

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya tentang Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin sudah berperan, hal ini melalui proses dan bimbingan dari semua pihak baik kepala sekolah, guru Pai, pembina KSI dan seluruh anggota KSI dan diwujudkan dalam berbagai kegiatan diantaranya kegiatan keagamaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas meliputi, kegiatan Jumat takwa, infak Jumat, Jumat bersih, salat duha, salat zuhur dan asar berjamaah, tadarus Al-Qur'an, KSI berbagi, kajian mingguan, habsyi, jurnalistik, dan Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).
2. Faktor pendukung dan penghambat peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Sarana dan prasarana, pengadaan media pembelajaran seperti LCD/Proyektor, buku-buku tentang keagamaan, musala sebagai tempat ibadah, alat-alat habsyi dan sebagainya telah ada di SMK Negeri 1 Banjarmasin sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler

KSI. Dukungan pihak sekolah dan orang tua, dukungan kepala sekolah, guru-guru, pembina dan staf lainnya dapat menunjang terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler KSI yang berdampak pada perkembangan pembentukan karakter religius siswa.

- 2) Kebutuhan manusia akan agama, dapat dilihat dari tujuan para anggota KSI dalam mengikuti ekstrakurikuler KSI karena agama Islam sebagai pedoman hidup manusia, sehingga dengan mengikuti KSI tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya berkaitan dengan karakter religius.

b. Faktor Penghambat

- 1) Tempat musala, ketika waktu pelaksanaan salat wajib di sekolah tidak bisa dilakukan secara berjamaah dengan seluruh warga sekolah dikarenakan musala yang ada di sekolah terlalu kecil untuk menampung semuanya sehingga dilakukan beberapa sesi dalam melaksanakan salat.
- 2) Waktu dan lingkungan, terkadang waktu yang bersamaan dan lingkungan akan mempengaruhi keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSI dalam pembentukan karakter religius siswa.
- 3) Kurangnya kesadaran peserta didik, Kurangnya kesadaran peserta didik atau anggota KSI dalam mengikuti kegiatan KSI dan

kurangnya koordinasi yang baik sehingga menyebabkan *miss communication* antar sesama pihak yang berkaitan dengan KSI.

B. Saran

1. Kepala Sekolah, hendaknya bekerja sama dengan pembina KSI dalam merencanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah demi terbentuknya karakter religius siswa dan memantau setiap kegiatan yang dilakukan Kelompok Studi Islam (KSI) di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
2. Guru-guru, harus lebih berkontribusi dan mengawasi terhadap kegiatan keagamaan yang dijadikan program sekolah maupun Kelompok Studi Islam (KSI) di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
3. Pembina KSI, hendaknya memotivasi para siswa untuk giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSI dalam pembentukan karakter religius dan membuat strategi yang baik agar siswa-siswi banyak mengikuti ekstrakurikuler KSI.
4. Pengurus KSI, hendaknya menjalin kerja sama yang baik antara pengurus dengan anggota KSI, mengintensifkan lagi kegiatan KSI dalam pembentukan karakter religius.
5. Anggota KSI, hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler KSI.

